

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dalam menciptakan kesejahteraan melalui pengembangan destinasi wisata. Aktivitas wisata menjadi salah satu kegiatan yang diminati oleh berbagai lapisan masyarakat, baik lokal maupun internasional. Beragam jenis wisata seperti wisata alam, budaya, kuliner, dan sejarah menawarkan pengalaman yang menarik dan berkesan bagi wisatawan. Wisatawan menjadi peran penting dalam pariwisata dengan bersedia meluangkan waktu untuk menikmati aktivitas yang berbeda dari rutinitas harian mereka dengan mengunjungi objek wisata yang menarik bagi mereka (Damiasih & Kurniawati, 2022).

Indonesia sendiri memiliki banyak sekali keanekaragaman wisata dengan menjadi negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2021. Keragaman geografisnya mencerminkan keanekaragaman budaya yang luar biasa, termasuk lebih dari 300 kelompok etnis dan lebih dari 700 bahasa daerah. Setiap kelompok etnis memiliki tradisi, adat istiadat, dan budaya unik yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Destinasi wisata yang ada di Indonesia pun tentu memiliki keberagaman di setiap daerahnya dengan memanfaatkan potensi yang ada pada setiap daerah. Menurut Kotler (2010:29), destinasi wisata adalah suatu lokasi yang memiliki batasan-batasan tertentu, baik dalam bentuk nyata maupun persepsi. Batasan ini bisa berupa wilayah fisik seperti pulau, batas politik yang ditentukan oleh peraturan administratif, atau batasan berdasarkan segmentasi pasar. Dengan kata lain, destinasi wisata tidak hanya dipahami secara geografis, tetapi juga melalui perspektif sosial, ekonomi, dan politik yang memengaruhi cara wisatawan dan masyarakat lokal memandang tempat tersebut.

Menurut *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO), destinasi wisata dalam pariwisata berkaitan dengan ruang fisik yang mencakup produk pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan, dengan batasan administratif yang memungkinkan manajemen pariwisata terintegrasi. Destinasi ini mencakup sumber

daya alam, budaya, dan layanan yang diakses oleh pengunjung. Destinasi wisata muncul karena adanya kekayaan yang dihadirkan di suatu daerah, kekayaan tersebut tidak hanya berasal dari alam dan buatan saja namun adat istiadat, budaya dan tradisi juga turut serta dapat dijadikan suatu destinasi.

Setiap destinasi wisata harus mempertahankan daya saing, baik daya saing sumber daya manusianya maupun daya tarik wisatanya. Salah satu daya tarik yang dapat diperkenalkan kepada wisatawan adalah budaya gastronomi dari sebuah daerah (Astuti, 2018). Wisata gastronomi sebagai sebuah wisata makanan di mana kegiatan wisata tersebut memberikan pengalaman yang bersifat gastronomi yang berasal dari region tersebut, dimana kegiatan tersebut bersifat sebagai bentuk rekreasi atau hiburan (Sufa *et.al*, 2020). Salah satu dari sekian banyak potensi yang dapat dijadikan wisata gastronomi yaitu berupa tradisi yang memang mencakup tentang makanan dan budayanya.

Tradisi di Indonesia meliputi berbagai aspek kehidupan, mulai dari upacara keagamaan, pernikahan, kelahiran, kematian, hingga festival dan perayaan lainnya. Tradisi adalah adat atau kebiasaan turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan anggapan bahwa kebiasaan tersebut adalah yang paling benar dan bagus. Tradisi juga merupakan sesuatu yang diwariskan oleh para pendahulu atau nenek moyang, baik berupa simbol, prinsip, material, benda, maupun kebijakan. Tradisi tersebut bisa berubah atau tetap bertahan selama masih relevan dengan situasi dan kondisi zaman (Azra, 2019)

Terdapat tradisi yang terdapat di Kota Pangkalpinang yakni Tradisi Nganggung yang merupakan warisan budaya yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Bangka, khususnya di Kota Pangkalpinang. Tradisi ini bukan hanya sekadar acara kumpul-kumpul, tetapi simbol solidaritas dan kebersamaan yang kental di kalangan warga. Nganggung, yang berarti 'mengangkat' atau 'membawa bersama-sama', biasanya dilakukan untuk perayaan keagamaan, acara adat, atau momen penting lainnya (Maryamah dkk., 2023).. Dalam praktiknya, tradisi ini melibatkan warga yang membawa makanan dalam tudung saji untuk dinikmati bersama, sebagai wujud syukur dan kebersamaan. Tudung saji dalam Tradisi Nganggung bukan hanya penutup makanan, tetapi ikon penting yang

mencerminkan identitas budaya masyarakat Pangkalpinang. Makanan yang dibawa didalam tudung saji dengan tujuan disantap bersama memiliki nilai gastronomi yang terkandung didalamnya dengan penyajian dan cerita didalamnya Aspek budaya dalam mengeksplorasi makanan tradisional Indonesia dapat digunakan sebagai modal untuk storytelling yang menarik (Priatini *et.al.*, 2022).



Gambar 1.1 Tradisi Nganggung

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Nganggung sendiri lahir dari perpaduan antara kearifan budaya melayu dan nilai-nilai Islam yang diwariskan turun-temurun. Tradisi ini memiliki akar yang kuat dalam Islam tradisional. Nganggung dilakukan dengan cara membawa hidangan ke balai desa atau tempat berkumpul lainnya pada hari-hari besar Islam, acara syukuran, dan berbagai perayaan penting lainnya (Sulaiman, *et.al.*, 2024). Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ungkapan syukur dan kebersamaan, tetapi juga menjadi media yang mempererat hubungan sosial antarwarga, sekaligus melestarikan identitas budaya lokal dalam kehidupan masyarakat modern.

Tempat diselenggarakannya tradisi ini yakni Kota Pangkalpinang menjadi kota yang sudah melekat dengan Tradisi Nganggung bertahun-tahun lamanya. Kota Pangkalpinang sendiri memiliki daya tarik wisata yang ada di dalamnya dengan perkembangan yang setiap tahunnya dengan masyarakatnya yang terkenal dengan istilah “*tongin fang in tjing tjong*” yang berarti kerukunan masyarakat tionghoa dan

melayu yang hidup berdampingan. Pangkalpinang merupakan ibukota dari provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Pangkalpinang merupakan kota yang sedang dalam tahapan pembangunan dan tumbuh dengan pesat dalam 5 tahun terakhir (Efendi & Firdaus, 2016), dengan komoditas utama berupa lada dan hasil tambang berupa timah yang menyumbang sebagian besar perekonomian. Sebagai ibukota provinsi tentu potensi wisata harus dieksplorasi agar pemanfaatan dapat maksimal, memiliki banyak pantai sebagai pariwisata andalan, namun pemanfaatan potensi kurang dilakukan apalagi terhadap pemanfaatan budaya seperti Tradisi Nganggung yang sangat potensial untuk dijadikan daya tarik wisata.

Hal ini dapat dilihat dengan data pada jumlah kunjungan wisatawan tahun 2024, seperti dijelaskan dalam gambar di bawah.



Gambar 1.2 Infografis data kunjungan wisatawan kota Pangkalpinang tahun 2024
Sumber: disarpngk (2024)

Berdasarkan data di atas dilansir dari laman badan pusat statiska jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan dalam rentang waktu 2023-2024. Perlu setidaknya jumlah yang stagnan dan stabil atau tidak mengalami penurunan dengan jumlah yang berarti. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hal ini perlu adanya upaya untuk menarik wisatawan dalam berwisata ke kota Pangkalpinang.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Lokal Kota Pangkalpinang 2024

NO.	BULAN	JUMLAH WISATAWAN LOKAL
1.	Januari	24233
2.	Februari	25006
3.	Maret	27927
4.	April	23945
5.	Mei	27654
6.	Juni	28329
7.	Juli	31696
8.	Agustus	28511
9.	September	29838
10.	Oktober	32899
11.	November	35743
12.	Desember	34608

Sumber: wonderfulpangkalpinang.go.id

Dari paparan data jumlah kunjungan wisatawan di atas dapat dilihat bahwa adanya ketidakstabilan dalam kunjungan wisatawan di kota Pangkalpinang. Jumlah kunjungan tertinggi hanya pada akhir tahun dan bulan-bulan libur sekolah. Pada bulan-bulan lainnya jumlah wisatawan cenderung tidak stabil dan bahkan mengalami penurunan. Dalam mengatasi hal ini perlu adanya upaya yang kuat untuk menarik wisatawan dalam berkunjung agar tidak terjadi ketidakstabilan atau penurunan jumlah wisatawan setidaknya tidak secara signifikan atau masih bisa ditolerir angka penurunannya.

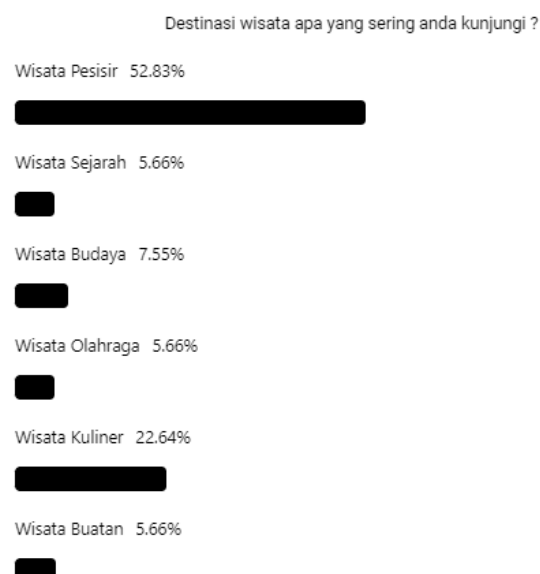
Dari wawancara yang dilakukan oleh media berita arahdestinasi.com, bahkan pada awal tahun 2024 sejak bulan Januari persentase jumlah wisatawan telah mengalami penurunan hampir menyentuh angka 40 persen.

Tabel 1.2 Wawancara Penurunan Jumlah Wisatawan

"Selama Januari tahun ini wisatawan domestik turun 37,73 persen dan wisatawan asing turun 37,66 persen,"	Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Babel Toto Haryanto Silitonga di Pangkalpinang, Senin (4/4).
"Jumlah tamu atau wisatawan domestik lebih mendominasi. Dari total 33.463 tamu sebanyak 98,98 persen adalah tamu domestik."	Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Babel Toto Haryanto Silitonga di Pangkalpinang, Senin (4/4).
"Semua hotel di kabupaten dan kota mengalami penurunan jumlah tamu yang menginap."	Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Babel Toto Haryanto Silitonga di Pangkalpinang, Senin (4/4).

Sumber: arahdestinasi

Pemicu dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berdampak secara langsung terhadap pariwisata. Faktor ekonomi menjadi faktor utama yang menjadi pemicu terjadinya penurunan ini ditambah tidak adanya keterbaruan atau lemahnya pemanfaatan potensi dalam pariwisata di kota Pangkalpinang. Dengan demikian upaya untuk meningkatkan pariwisata di kota Pangkalpinang harus terus dilakukan untuk menarik wisatawan berkunjung ke kota Pangkalpinang.

**Gambar 1.3 Jenis Wisata Pilihan Wisatawan**

Sumber: wonderfulpangkalpinang.go.id

Dari data kunjungan wisatawan di kota Pangkalpinang, dikutip dari wonderfulpangkalpinang.go.id diperoleh hasil dari enam jenis wisata yang ada di kota Pangkalpinang, wisata pesisir menjadi yang paling banyak dipilih dengan total 52.83%. Hal ini menindikasikan bahwa perlu adanya upaya dalam mempromosikan wisata terutama wisata budaya dan sejarah dengan nilai dua terbawah, dengan potensi budaya yang sudah ada selama ribuan tahun perlu diwadahi dalam suatu destinasi agar menarik wisatawan dalam berwisata budaya maupun gastronomi.

Dalam menentukan pilihan jenis wisata, wisatawan cenderung tidak memiliki opsi lain terhadap objek wisata yang ada di kota Pangkalpinang, dengan kata lain adanya destinasi wisata yang monoton dan kurangnya ciri khas yang dapat mendorong wisatawan dalam berkunjung. Hal ini tentu mempengaruhi rata-rata lama tinggal wisatawan di kota Pangkalpinang seperti pada tabel di bawah.

Tabel 1.3 Rata-rata lama tinggal wisatawan

<i>Indikator Tujuan/ Sasaran</i>	<i>Satuan</i>	<i>Kondisi awal 2020</i>	<i>Tahun</i>		
			2022	2023	2024
<i>Rata-rata lama tinggal wisatawan</i>	Hari	1,5	1,5	1,5	1,5

Sumber: dispar.pangkalpinangkota.go.id

Dari paparan data di atas rata-rata lama tinggal wisatawan tidak mengalami kenaikan dengan tetap di angka 1,5 hari. Data ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan pariwisata dari segi lama tinggal wisatawan cenderung tidak mengalami perubahan. Hal ini diperkuat dengan kajian strategis yang dilakukan oleh dinas pariwisata kota Pangkalpinang dalam menargetkan kunjungan wisatawan dengan melakukan kajian yang dapat memotivasi wisatawan untuk berkunjung.

Tabel 1.4 Faktor Penghambat Kunjungan Wisatawan

Sasaran jangka menengah	Permasalahan Dinas Pariwisata	Faktor
		Penghambat
Meningkatnya kunjungan wisatawan	Terbatasnya destinasi dan promosi serta mitra kepariwisataan	Kurangnya potensi daya tarik wisata
		Kurangnya optimalisasi SDM dan pemasaran

Sumber: dispar.pangkalpinangkota.go.id

Permasalahan dalam mendorong kunjungan wisatawan di Kota Pangkalpinang perlu dikaji secara serius, terutama dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan minat kunjungan. Data menunjukkan bahwa keterbatasan destinasi wisata yang tersedia membuat pilihan wisata menjadi monoton sehingga wisatawan kurang memiliki alternatif yang menarik. Dalam konteks ini, pengembangan wisata budaya dan gastronomi menjadi penting, mengingat kedua sektor tersebut masih relatif rendah pemanfaatannya di Pangkalpinang. Tradisi lokal yang melekat kuat di masyarakat, seperti Tradisi Nganggung, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata baru. Pemilihan tradisi ini didasarkan pada nilai historis, kebersamaan, dan identitas budaya yang khas, sehingga mampu menghadirkan pengalaman otentik bagi wisatawan. Kampung Melayu Tuatunu, sebagai lokasi pelaksanaan Tradisi Nganggung, dikenal dengan budaya yang kental dan masyarakat yang religius, mencerminkan kearifan lokal suku Melayu-Bangka yang masih dipegang teguh hingga kini, mulai dari filosofi hidup, norma sosial, hingga sikap menjaga lingkungan sekitar (Sujadmi dkk., 2020).

Kampung Melayu Tuatunu sebagai daerah yang cukup terkenal dengan Tradisi Nganggung dapat dijadikan sebuah daya tarik wisata dalam bidang gastronomi. Sebagai tempat diadakannya Tradisi Nganggung. Kampung Melayu Tuatunu dikenal dengan budaya yang sangat kental, ditambah lagi masyarakatnya memiliki

tingkat religiusitas yang tinggi. Unsur-unsur budaya pada daerah ini erat kaitannya dengan kearifan lokal, sehingga mencerminkan nilai-nilai suku Melayu-Bangka yang masih dipegang teguh hingga kini. Mulai dari filosofi hidup yang dianut, norma sosial yang berlaku, hingga kebiasaan mereka dalam menjaga lingkungan sekitar. alam tidak hanya dipandang sebagai benda mati, tetapi juga mencakup makhluk hidup yang mereka rawat dengan penuh perhatian (Sujadmi, et.al 2020).

Dengan potensi alam serta masyarakat yang ada di sana, tentu Kampung Melayu Tuatunu sangat potensial untuk dijadikan daya tarik wisata

Terjadinya penurunan wisatawan di Kota Pangkalpinang dikarenakan destinasi wisata yang monoton kurangnya keterbaruan, serta disisi lain ada daerah yang memiliki potensi wisata yang potensial dengan kelebihan dan kekurangan yang dapat dikaji, maka peneliti melakukan survey singkat pra-penelitian untuk mengetahui potensi Tradisi Nganggung di Kampung Melayu Tuatunu.

Berdasarkan hasil survey pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa tradisi ini dapat dijadikan destinasi yang potensial.

Tabel 1.5 Hasil Survey Pra Penelitian

	Pertanyaan	Tanggapan dari 40 responden			
		IYA		TIDAK	
		n	%	n	%
1.	Apakah anda mengetahui Tradisi Nganggung?	12	30%	28	70%
2.	Apakah anda pernah melihat atau menghadiri Tradisi Nganggung?	13	32,5%	27	67,5%
3.	Apakah anda tertarik untuk melihat atau menghadiri Tradisi Nganggung?	32	80%	8	20%
4.	Apakah anda mengetahui dimana anda dapat melihat atau menghadiri Tradisi Nganggung di Kota Pangkalpinang?	9	22,5%	31	77,5%
5.	Menurut anda apakah suatu kampung adat dijadikan potensi wisata gastronomi bagi Tradisi Nganggung?	37	92,5%	3	7,5%

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Dari hasil survey pra penelitian di atas dapat dilihat dari data yang dipaparkan masih banyak yang tidak mengetahui tentang Tradisi Nganggung, kemudian responden ditanya mengenai ketertarikan pada Tradisi Nganggung dan 80% responden tertarik, namun disamping itu responden tidak mengetahui dimana dapat

melihat atau menghadiri Tradisi Nganggung terlihat dari 77,5% responden menjawab tidak. Untuk memperkuat pra penelitian responden menanggapi bahwa suatu kampung adat dapat dijadikan potensi wisata gastronomi bagi Tradisi Nganggung terbukti dengan 92,5 % responden menjawab iya.

Dari pemaparan data hasil pra penelitian di atas, peneliti ingin adanya penelitian mengenai kampung adat yang dapat dijadikan potensi wisata gastronomi. Dari pemaparan rumusan masalah sebelumnya memperkuat urgensi peneliti dalam meneliti hal tersebut. Setelah melakukan kajian dan melihat fenomena yang ada peneliti bertujuan untuk meneliti topik masalah tersebut dengan judul “***TRADISI NGANGGUNG SEBAGAI POTENSI WISATA GASTRONOMI DI KAMPUNG MELAYU TUATUNU KOTA PANGKALPINANG***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dirancang pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum pada Tradisi Nganggung di Kampung Melayu Tuatunu Kota Pangkalpinang ditinjau dari aspek gastronomi?
2. Bagaimana potensi Tradisi Nganggung di Kampung Melayu Tuatunu Kota Pangkalpinang sebagai daya tarik wisata gastronomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah dan diperkuat dengan latar belakang penelitian, tujuan penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi Tradisi Nganggung di Kampung Melayu Tuatunu Kota Pangkalpinang ditinjau dari aspek gastronomi
2. Menganalisis potensi Tradisi Nganggung di Kampung Melayu Tuatunu Kota Pangkalpinang sebagai daya tarik wisata gastronomi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini dibagi kedalam dua kategori diantaranya.

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memperkaya literatur akademik terkait potensi wisata dan pariwisata gastronomi, serta mengembangkan metodologi penelitian yang mengintegrasikan aspek budaya dalam analisis pemasaran dan keputusan wisatawan, terutama terkait tradisi, dan potensi wisata. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan membantu memahami bagaimana pendekatan multidisiplin dari pariwisata, pemasaran, dan budaya dapat diterapkan dalam penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah dan pelaku industri pariwisata untuk merumuskan strategi pengembangan wisata yang efektif, meningkatkan daya saing Kota sebagai suatu destinasi wisata dengan memanfaatkan potensi tradisi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pelaku industri meningkatkan kualitas pengalaman wisata yang ditawarkan melalui penyelenggaraan acara kuliner yang lebih menarik dan fasilitas yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2021 sebagai dasar dari penulisan penelitian ini yang mencakup:

1. BAB I mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II mencakup kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.
3. BAB III mencakup desain penelitian, partisipan atau responden, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan metode analisis data pada akhir bab.
4. BAB IV mencakup temuan penelitian yang dipaparkan dalam pembahasan dan hasil dari penelitian
5. BAB V mencakup kesimpulan dan saran yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil dari penelitian.